

BAB IV

KESIMPULAN

Shoushika (少子化) adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan sebuah fenomena rendahnya angka kelahiran di Jepang. *Shoushika* adalah sebuah keadaan ketika angka kelahiran secara terus menerus berada pada tingkat yang lebih rendah dari standar yang dibutuhkan untuk mempertahankan jumlah populasi.

Shoushika (少子化) terjadi karena berbagai faktor, diantaranya adalah modernisasi dan industrialisasi yang pesat, kemajuan teknologi, dan adanya penundaan pernikahan di kalangan kaum muda Jepang yang disebabkan oleh masalah jumlah jam kerja yang panjang dan masalah *financial*.

Jumlah jam kerja yang panjang ini, telah memberikan kontribusi terhadap permasalahan *shoushika*. Jumlah jam kerja yang panjang ini, dikarenakan perusahaan Jepang ingin mencari laba. Selain itu, di dalam perusahaan Jepang, jarang adanya hari libur, terkadang hari sabtu maupun minggu, mereka tetap harus bekerja.

Kemudian, karena jumlah jam kerja yang panjang ini, membuat masyarakat Jepang tidak ada waktu untuk kehidupan sehari-hari mereka. Jumlah jam kerja yang panjang ini menyebabkan orang Jepang tidak memiliki kesempatan dan sulit untuk mencari pasangan hidup, karena setelah mereka memasuki dunia kerja waktu mereka habis hanya untuk bekerja.

Adanya jumlah jam kerja yang panjang menyebabkan adanya penundaan pernikahan. Penundaan pernikahan ini terjadi karena beratnya hidup di Jepang, dikarenakan biaya hidup yang mahal, sedangkan 40% dari pekerja di Jepang hanyalah karyawan kontrak. Pekerjaan yang belum stabil dan penghasilan yang di dapat masih rendah, jika mereka membangun sebuah keluarga itu akan sulit.

Sehingga untuk pasangan yang sudah menikah di Jepang, untuk mengatasi masalah *financial*, mereka mengurangi jumlah anak. Selain itu, karena masalah

beban hidup ini membuat wanita pun memasuki dunia kerja, untuk mengurangi beban suami, karena mereka tidak bisa hidup hanya dari penghasilan suami.

Kemudian, pemerintah melakukan berbagai macam usaha untuk mengatasi *shoushika*, karena *shoushika* ini akan berpengaruh terhadap kemajuan Jepang. Sebab, dengan adanya *shoushika* menyebabkan jumlah usia produktif semakin berkurang. Sehingga akan menyebabkan menurunnya daya saing dan daya juang Jepang.

Namun sampai sekarang usaha pemerintah Jepang, belum membuahkan hasil yang nyata. Pada kenyataannya, *shoushika* masih saja terus terjadi. Hal ini karena pemerintah Jepang terlalu berfokus terhadap fenomena menurunnya tingkat kelahiran tidak berfokus pada situasi keluarga di Jepang, dan memahami kebutuhan yang diperlukan keluarga di Jepang.

Penulis merasa masih banyak kekurangan pada penelitian ini, sehingga memungkinkan jika dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam pencarian data yang akan dibuthkan untuk penelitian ini, sebaiknya menggunakan bahan-bahan yang bersumber dari internet karena akan menampilkan data terbaru sehingga membuat penelitian semakin akurat.